

Rancang Bangun Aplikasi “JalanDesa” Sebagai Solusi Pengaduan dan Keterbukaan Informasi Masalah Kerusakan Jalan di Desa Dalam Rangka Mewujudkan Tujuan SDGS Desa

Alycia Putri Febriani^{1*}, Umi Nur Habibah², Mahira Maharani³,
Universitas Negeri Surabaya
alyciaputri.20002@mhs.unesa.ac.id

ABSTRACT

Damage to road infrastructure is still a serious problem in rural areas. Although problems related to poor village road infrastructure have often been reported to the village government, their handling is still not responsive. In addition, the lack of information regarding the conditions under which citizen reports have reached the agency in charge allows residents to be unable to determine when the handling will begin immediately. This study aims to offer an alternative that can be used as a consideration to overcome problems related to road damage through an integrated reporting system that can be used easily by the public to take action on complaints and monitor the status of reported complaints. This study uses a descriptive method by collecting data and information from a number of media which shows the fact that a number of regions in Indonesia are still experiencing problems with poor handling of infrastructure damage, especially village roads. The research method for designing this application itself uses the software design method with the prototyping method. This study found that the "JalanDesa" application can be an alternative in overcoming the problem of the lack of responsiveness of public servants in covering the issue of damage to village road infrastructure, even though things that are included in the realm of reporting and community complaints are part of public services and the issue of road damage is also a problem. which needs serious attention because it involves the economic and development aspects which are indicators of the success of the Village SDGS.

ABSTRAK

Kerusakan infrastruktur jalan masih menjadi masalah serius di wilayah perdesaan. Meskipun permasalahan terkait buruknya infrastruktur jalan desa sudah kerap kali dilaporkan kepada pemerintah desa, tetapi penanganannya masih kurang responsif. Di samping itu, kurangnya informasi mengenai kondisi bagaimana laporan warga telah sampai pada dinas yang bertugas memungkinkan warga tidak dapat memastikan kapan penanganan akan segera dimulai. Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan sebuah alternatif yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengatasi permasalahan terkait kerusakan jalan melalui sistem pelaporan yang integratif dan dapat digunakan dengan mudah oleh masyarakat untuk melakukan tindakan pengaduan serta memantau status aduan yang dilaporkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari sejumlah media yang menunjukkan fakta sejumlah daerah di Indonesia masih cukup banyak yang mengalami masalah buruknya penanganan kerusakan infrastruktur terutama jalan desa. Metode penelitian untuk perancangan aplikasi ini sendiri menggunakan metode perancangan perangkat lunak dengan metode prototyping. Penelitian ini menemukan bahwa aplikasi “JalanDesa” dapat menjadi alternative dalam mengatasi persoalan kurang responsifnya pelayan publik dalam mencangkup isu kerusakan infrastruktur jalan desa, padahal hal – hal yang masuk pada ranah pelaporan serta aduan masyarakat merupakan bagian dari pelayanan publik dan isu kerusakan jalan juga menjadi hal yang perlu diperhatikan serius karena menyangkut pada aspek ekonomi serta pembangunan yang menjadi indikator suksesnya SDGS Desa.

KEYWORDS : Kerusakan jalan, Inovasi, Desa

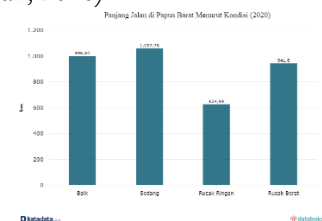
INTRODUCTION

Kerusakan infrastruktur jalan masih menjadi masalah serius di wilayah perdesaan, hal ini didukung dengan masih banyaknya pemberitaan terkait kerusakan jalan di berbagai media massa. Seperti contohnya adalah jalan desa Kandanganlama, desa yang berada di provinsi Kalimantan Tengah ini mengalami kerusakan yang sangat parah bahkan normalnya jalan ini dapat dikatakan sangat tidak layak untuk di lewati karena berlumpur dan dipenuhi dengan genangan air. Padahal jalan ini memiliki peranan sangat penting karena menjadi jalan alternative tercepat yang menghubungkan desa Kandanganlama dengan sejumlah desa lainnya, sekaligus menjadi akses satu- satunya warga desa Kandanganlama untuk menuju ke areal persawahan (Idda Royani, 2022). Kebanyakan masyarakat sudah melakukan tindakan aduan kepada pemerintah setempat, dan sesuai prosedur yang berlaku pemerintah desa setempat melakukan laporan lanjutan ke pihak berwenang yang bertugas menangani permasalahan jalan, apabila diketahui bahwa jalan desa tersebut adalah jalan yang dibawah nanungan dinas yang bersangkutan dan apabila jalan tersebut milik desa maka pemerintah desa yang berkewajiban dalam melakukan perbaikan. Namun pada kenyataannya banyak laporan warga terutama terkait kerusakan jalan yang lamban dalam mendapat respon pemerintah dan upaya tindak segera atas laporan yang telah diajukan, seperti hal nya yang terjadi pada desa Mukapayung, Kecamatan Cililin, Kabupaten Bandung Barat, dimana harapan warga yang ingin memiliki jalan mulus seperti hanya bayangan saja, pasalnya kerusakan jalan ini bahkan sudah masuk pada tahap perencanaan sejak tahun 2019, namun masih dibiarkan tetap rusak hingga tahun 2022. Dimana jalan ini sangat penting dan menjadi akses utama warga dalam menyambung roda perekonomian (whisnu pradana, 2022).

Laporan yang kurang mendapat respons pemerintah juga dimungkinkan menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat, pasalnya masyarakat tidak dapat melakukan pengawasan secara langsung terhadap progress masalah yang dilaporkan, karena masih belum tersedianya inovasi di beberapa daerah yang dapat diaplikasikan sebagai wadah untuk melaporkan sekaligus melakukan wawasan serta menyediakan informasi yang actual seputar progress yang telah berjalan terkait masalah yang telah dilaporkan. Padahal tidak adanya informasi perihal prosedur pengaduan serta proses penyelesaiannya dan siapa aparat yang bertanggung jawab, membuat masyarakat kesulitan dalam melakukan proses pengawasan sekaligus juga berimbas pada instansi pemerintah untuk mendapatkan penilaian dari masyarakat dan berujung pada hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah (Setyawan, 2010).



Gambar 1.1 Kondisi jalan rusak di pelosok pada 2020



Gambar 1.2 43 Persen Jalan di Papua Barat dalam Kondisi Rusak

Pentingnya jalan desa sebagai akses warga untuk menyambung perekonomian tentu harus menjadi perhatian penuh bagi pemerintah. Hal ini sejalan dengan anggapan bahwa infrastruktur jalan memiliki pengaruh yang bermakna terhadap manfaat secara ekonomi, maka dari itu peningkatan ekonomi dapat secara langsung dipengaruhi oleh baik nya infrastruktur yakni jalan (Ompusunggu, 2019). Pada indikator sukses SDG'S Desa disebutkan pada indikator nomor 9 tentang "Infrastuktur dan Inovasi Desa sesuai kebutuhan" bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan dari kualitas modal fisik yang dalam hal ini adalah infrastruktur desa termasuk jalan desa. Dengan demikian, melalui penelitian ini penulis mencoba menawarkan sebuah alternatif yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk mengatasi permasalahan terkait kerusakan jalan melalui sistem pelaporan yang integratif dan dapat digunakan dengan mudah oleh masyarakat untuk melakukan tindakan pengaduan serta memantau status aduan yang dilaporkan.

METHODS

Penelitian ini menjabarkan proses perangkat lunak dengan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan analisis sumber sekunder baik dari artikel jurnal maupun berita. Adapun peneliti merancang perangkat lunak dengan metode prototyping dengan tahapan:

1) Mengumpulkan kebutuhan, yakni proses menemukan dan menganalisis kebutuhan serta garis besar sistem layanan pengaduan yang akan dirancang; 2) Merancang prototyping, yakni proses perencanaan

sementara sebagai landasan; 3)Evaluasi terhadap prototyping untuk mengetahui kekurangan dan kesesuaian dengan sistem yang diinginkan; 4)Pengkodean sistem, merupakan proses penerjemahan kebutuhan ke bahasa pemrograman untuk menghasilkan perangkat lunak; 5)Uji dan evaluasi ,dimana sistem perangkat lunak yang telah dibuat diuji untuk menemukan masalah dan dilakukan perubahan agar sesuai yang diharapkan; 6)Implementasi atau penggunaan system perangkat lunak.

RESULTS AND DISCUSSIONS

a. Layanan Pengaduan dan Keterbukaan Informasi Pada Progres Aduan Terlapor : Studi Pada Kasus Kerusakan Jalan di Desa

Salah satu contoh kasus kerusakan jalan yang tidak mendapat penanganan aduan yakni di Kampung Babakan Siliwangi, Desa Pinggir Sari, Kecamatan Anjarsari, Kabupaten Bandung (Kompas, 2022b). Jalan sepanjang 2 tersebut mengalami kerusakan sejak tahun 2010 dan sering mencelakakan pengendara. Warga telah melakukan pengaduan ke pemerintah setempat namun tidak ada informasi atau progress yang jelas sehingga perbaikan jalan selalu mengalami penundaan. Menurut RT dan RW setempat, jalan tersebut merupakan jalan kabupaten sehingga warga menginisiasi pengaduan ke Pemkab Bandung. Namun demikian, Pemkab Bandung menjelaskan bahwa jalan tersebut merupakan jalan desa dan dapat diperbaiki dengan Dana Desa. Meski demikian, Pemkab Bandung telah meneruskan laporan tersebut ke Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) dan akan mengintervensi dari dana APBD. Selama ini, system dan alur pengaduan kerusakan jalan belum menunjukkan kejelasan. Pemkab mengakui bahwa terdapat kendala apabila semua diakomodasi dengan APBD sehingga saat ini Pemkab masih berencana untuk melakukan program bantuan keuangan khusus untuk desa-desa yang membutuhkan.

Selain itu, kondisi jalan rusak di Kecamatan Karangrayung Kabupaten Grobogan Jawa Tengah yang tidak kunjung diperbaiki menyebabkan seorang warga turun tangan (Kompas, 2022a). Kondisi jalan yang hancur sepanjang 1,8 kilometer diperbaiki dengan menggunakan biaya pribadi sebesar 2,8 milyar. Jalan yang diperbaiki merupakan jalan kabupaten yang melalui Desa Jetis, Desa Telawah, dan Desa Nampu. Meski telah 20 tahun mengalami kerusakan namun beberapa kali pengaduan Pemdes yang ditujukan kepada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kabupaten Grobogan tidak mendapatkan hasil. Hal ini menunjukkan adanya kekecewaan warga atas layanan pengaduan kerusakan jalan sehingga mengakibatkan adanya bantuan pribadi oleh warga. Demikian juga dengan warga Desa Tunggul Boyok, Kecamatan Bonti, Kabupaten Sanggau yang sudah lama mengeluhkan kondisi jalan yang jauh dari kata layak (Insidepontianak, 2022). Kerusakan terjadi pada jalan yang menghubungkan akses antara Desa Bonti menuju Desa Tunggul Boyok. Sudah delapan tahun jalan tersebut mengalami kerusakan namun belum ada langkah yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Sanggau. Warga setempat sering mengeluhkan kondisi jalan dengan mengajukan Musrenbang dan proposal pada dinas terkait agar perbaikan dapat dilakukan melalui APBD perubahan karena jika perbaikan tetap tidak dilakukan maka akses masyarakat bisa terputus.

Selanjutnya, kerusakan jalan yang terdapat di Desa Rawajaya, Kecamatan Bantarsari, Kabupaten Cilacap juga sudah dilaporkan oleh warga setempat sejak lama namun hingga sekarang masih belum ada tanggapan dari dinas-dinas terkait. Berbagai aksi protes sudah dilakukan warga desa karena lambatnya tindakan dari pemerintah desa. Dari paparan di atas dapat dibuktikan bahwa masih banyak desa di Indonesia yang kurang diperhatikan dalam program pembangunan infrastruktur serta lambatnya penanganan dari pemerintah setempat terkait akses jalan desa.

b. Urgensi aplikasi “JalanDesa”

Masalah kerusakan jalan yang masih terjadi di banyak daerah di Indonesia sekaligus keterlambatan dalam proses penanganannya menjadi fokus kajian dalam penelitian ini, sehingga peneliti meenawarkan sebuah sudut pandang baru yang diimplementasikan melalui sebuah ide berupa pembuatan aplikasi “JalanDesa” yang diharapkan dapat membantu proses pelaporan kerusakan jalan serta dapat memantau secara langsung bagaimana progress aduan yang terlapor. Melalui aplikasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat agar semakin mudah dalam membuat laporan kerusakan jalan sekaligus dalam aspek pemantauan aduan yang telah terlapor.

Aplikasi ini memiliki dua fitur utama yang penting yakni fitur laporkan dan riwayat pengaduan. Melalui 2 menu utama ini diharapkan dapat memudahkan bagi pengguna sehingga tidak perlu banyak pilihan menu yang dinilai mengurangi efisiensi dari sebuah aplikasi yang ditujukan untuk seluruh lapisan masyarakat, yang pada umumnya tidak secara menyeluruh dapat menguasai teknologi dengan baik. Fitur pertama

laporkan, sesuai namanya fitur ini dapat digunakan sebagai fitur pengaduan atau memasukkan laporan terkait aduan kerusakan jalan yang akan dilaporkan, dalam fitur ini nantinya akan berisi detail lokasi dan dapat ditambahkan kondisi foto jalan yang mengalami kerusakan. Fitur kedua yakni riwayat pengaduan, adalah sebagai menu untuk memantau proses pengaduan pasca laporan telah diproses, melalui menu ini masyarakat dapat memantau bagaimana proses pengaduan berjalan sehingga jika dinilai ada keterlambatan maka bisa langsung melakukan pengaduan ke dinas setempat dengan menunjukkan riwayat pelaporan yang tidak kunjung di proses.

Aplikasi ini membutuhkan dukungan yang besar untuk dapat diwujudkan. Pada umumnya, aplikasi dibuat oleh tim khusus yang sudah ahli dibidangnya, meliputi project manager, system analyst, UI/UX dan frontend designer, technical writer, quality assurance, network dan system engineer, web developer, mobile apps developer

, serta desktop application developer (Arslan, 2017). Selain dukungan dari pihak pengembang aplikasi ini juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak lainnya, yang kemudian dapat bersinergi bersama untuk mewujudkan aplikasi ini dengan baik, dukungan tersebut antara lain ombudsman, dinas yang relevan, lembaga organisasi, bahkan pemerintah pusat maupun daerah. Kerjasama yang baik akan mewujudkan sinergitas yang baik juga demi mewujudkan aplikasi ini, sehingga dapat digunakan dengan sebagaimana mestinya dan mewujudkan tujuan yang ingin diraih dari adanya aplikasi ini.

CONCLUSIONS

Akses jalan adalah fasilitas yang sangat penting dalam kehidupan sehari – hari dan mendukung segala bentuk perekonomian bagi masyarakat, oleh karena itu kondisi jalan juga harus terjaga. Fenomena kerusakan jalan yang masih terjadi di berbagai daerah menjadi sebuah masalah yang menghambat kegiatan warga terutama apabila jalan tersebut menjadi akses satu – satunya bagi warga desa setempat. Kondisi kerusakan jalan di berbagai daerah di Indonesia sangat beragam adanya, upaya pelaporan telah terlaksana namun respon perbaikan cenderung lama, dan sulitnya masyarakat dalam memantau pengaduan menjadi factor utama mengapa laporan kerusakan jalan banyak yang mengalami keterlambatan dalam proses aduannya. Melalui permasalahan yang ada peneliti mengajukan sebuah sudut pandang baru yang diimplementasikan melalui sebuah ide berupa pembuatan aplikasi yakni “JalanDesa” sebagai aplikasi yang dapat menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan kerusakan jalan di desa melalui fitur yang telah disediakan di dalam aplikasi tersebut.

REFERENCE

- Kompas. (2022a). *Kesal Jalan Rusak Tak Kunjung Diperbaiki, Pengusaha Ini Keluarkan Rp 2,8 Miliar*. <https://regional.kompas.com/read/2022/04/16/114938478/kesal-jalan-rusak-tak-kunjung-diperbaiki-pengusaha-ini-keluarkan-rp-28>
- Kompas. (2022b). *Penantian Warga Desa di Kabupaten Bandung, Sudah 12 Tahun Tunggu Jalan Rusak Diperbaiki*. <https://bandung.kompas.com/read/2022/07/29/205658078/penantian-warga-desa-di-kabupaten-bandung-sudah-12-tahun-tunggu-jalan-rusak>
- Idda Royani. (2022). *Jalan Alternatif Antardesa Rusak Parah, Kades Kandunganlama Tala Berharap Segera Diperbaiki* Artikel ini telah tayang di BanjarmasinPost.co.id dengan judul Jalan Alternatif Antardesa Rusak Parah, Kades Kandunganlama Tala Berharap Segera Diperbaiki, https://tribunnews.com/2022/08/05/jalan-alternatif-antardesa-rusak-parah-kades-kandunganlama-tala-berharap-segera-diperbaiki#google_vignette
- Ompusunggu, V. M. (2019). Dampak Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Di Desa Semangat Gunung, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://jurnal.stkipggritlungagung.ac.id/index.php/jupeko/article/download/870/397>
- Setyawan, S. (2010). *Penanganan Pengaduan (Complaint Handling) Dalam Pelayanan Publik (Studi Tentang Transparansi , Responsivitas , Dan Akuntabilitas Dalam Penanganan Pengaduan di Kantor Pertanahan Kota Surabaya II)*. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 1(2), 293. <http://www.jurnal.unair.ac.id/filerPDF/kmpbc2857774dfull.pdf>
- Sumayyah. 2017. “Rancang Bangun Aplikasi Penjadwalan Mata Kuliah Pada Jurusan Teknik Komputer Politeknik Negeri Sriwijaya Berbasis Web.” Tesis. Politeknik Negeri Semarang

whisnu pradana. (2022). Respons Pemerintah soal Jalan Rusak di Pelosok Bandung Barat. *Detik.Com*.
<https://www.detik.com/jabar/berita/d-6177597/respons-pemerintah-soal-jalan-rusak-di-pelosok-bandung-barat>